

HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL, SENSITIVITAS ETIKA, DAN  
KEPUASAN KERJA AUDITOR DALAM KONFLIK AUDIT  
PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TIMUR

SKRIPSI



Diajukan oleh :

Sintiya Dewi Abdar

1013010170/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR

2014

SKRIPSI

HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL, SENSITIVITAS ETIKA, DAN  
KEPUASAN KERJA AUDITOR DALAM KONFLIK AUDIT  
PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TIMUR

Disusun Oleh :

SINTIYA DEWI ABDAR

1013010170/FE/EA

telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada tanggal 28 Februari 2014

Pembimbing :

Tim Penguji :

Pembimbing Utama

Ketua

Prof. Dr. Soeparlan P. Ak, MM, CA

Drs. Ec. Tamadoy Thamrin, MM  
NIP. 19630524 198803 1001

Sekretaris

Drs. Ec. Tamadoy Thamrin, MM

Anggota

Tantina Haryati, SE. M. Aks

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"  
Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE. MM  
NIP.196309241989031001

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga penulis berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat rahmatNya pula memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL, SENSITIVITAS ETIKA DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TIMUR”

Sebagaimana diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran dan bantuan maupun dorongan dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak akan dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. R.A. Suwaidi, MS selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Dr. Hero Priono, SE, M.Si. Ak, CA selaku Ketua Progdi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. Tamadoy Thamrin, MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sjarief Hidajat, EC, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberi bantuan dan nasehat.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuan secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini sehingga mampu menghantarkan penulis menyelesaikan studi.
8. Para dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
9. Saudara dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| Kata Pengantar .....                             | i    |
| Daftar Isi.....                                  | iii  |
| Daftar Gambar.....                               | vii  |
| Daftar Lampiran .....                            | viii |
| Abstraksi .....                                  | ix   |
| <br>   |      |
| BAB I. Pendahuluan .....                         | 1    |
| 1.1. Latar Belakang.....                         | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                        | 6    |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                      | 6    |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                    | 7    |
| <br>   |      |
| BAB II. Tinjauan Pustaka .....                   | 7    |
| 2.1. Penelitian Terdahulu .....                  | 8    |
| 2.2. Landasan Teori .....                        | 8    |
| 2.2.1. Locus Of Control .....                    | 13   |
| 2.2.1.1. Pengertian Locus Of Control.....        | 13   |
| 2.2.1.2. Pembentukan Locus Of Control .....      | 16   |
| 2.2.1.3. Teori – Teori Locus Of Control.....     | 16   |
| 2.2.2. Etika .....                               | 20   |
| 2.2.2.1. Pengertian Etika.....                   | 20   |
| 2.2.2.2. Etika dalam Akuntansi .....             | 21   |
| 2.2.2.3. Sensitivitas Etika.....                 | 22   |
| 2.2.2.4. Aturan Perilaku Intern Pemerintah ..... | 23   |

|   |    |
|---|----|
| 2.2.3. Kepuasan Kerja.....  | 26 |
| 2.2.3.1. Pengertian Kepuasan Kerja .....  | 26 |
| 2.2.3.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja .....                         | 28 |
| 2.2.3.3. Akibat Tidak Terpenuhinya Kepuasan Kerja .....                                 | 31 |
| 2.2.4. Audit .....  | 32 |
| 2.2.4.1. Pengertian Audit .....   | 32 |
| 2.2.4.2. Tujuan Audit .....   | 34 |
| 2.2.4.3. Klasifikasi Audit .....  | 36 |
| 2.2.5. Auditor .....  | 38 |
| 2.2.5.1. Pengertian Auditor .....   | 38 |
| 2.2.5.2. Peran dan Tanggung jawab Auditor.....  | 40 |
| 2.2.6. Auditee .....  | 43 |
| 2.2.6.1. Pengertian Auditee .....   | 43 |
| 2.2.6.2. Hubungan Auditee dengan Auditor .....  | 44 |
| 2.2.7. Konflik.....   | 46 |
| 2.2.7.1. Pengertian Konflik .....   | 46 |
| 2.2.7.2. Konflik Audit .....  | 47 |
| 2.2.7.3. Konflik Peran.....   | 50 |
| 2.2.7.4. Konflik Antara Auditor dengan Auditee .....                                    | 51 |
| 2.2.7.5. Konflik Antara Auditor dengan Rekan Tim Audit<br>(Auditor dengan Auditor)..... | 52 |
| 2.2.8. Dampak Konflik audit Terhadap Independensi Auditor .....                         | 53 |
| 2.2.9. Menejemen Konflik .....  | 55 |

|  |        |
|--|--------|
| BAB III. METODE PENELITIAN .....   | 60     |
| 3.1. Jenis Penelitian .....  | 60     |
| 3.2. Fokus Penelitian .....  | 61     |
| 3.3. Objek Penelitian.....   | 62     |
| 3.4. Penentuan Informan .....  | 63     |
| 3.5. Jenis Data .....  | 64     |
| 3.6. Pengumpulan Data.....   | 66     |
| 3.7. Analisis Data.....  | 69     |
| 3.8. Keabsahan Data .....  | 71     |
| <br>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....  | <br>75 |
| 4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....   | 75     |
| 4.1.1. Gambaran Umum BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur.....  | 75     |
| 4.1.2. Struktur Organisasi .....   | 77     |
| 4.1.3. Visi dan Misi BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur .....   | 78     |
| 4.1.4. Tujuan Strategi BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur .....   | 78     |
| 4.1.5. Nilai-Nilai Dasar BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur.....  | 79     |
| 4.1.6. Kode Etik BPK RI.....   | 79     |
| 4.2. Hasil Penelitian .....  | 83     |
| 4.2.1. Peran Locus Of Control Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur<br>dalam Menghadapi Konflik Audit..... | 83     |
| 4.2.2. Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor dalam<br>Menghadapi Konflik Audit .....                 | 90     |
| 4.2.3. Dampak dari Konflik Audit Terhadap Kepuasan Kerja Auditor<br>BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur. ....    | 96     |
| 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....  | 100    |

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN ..... | 106 |
| 5.1. Kesimpulan .....             | 106 |
| 5.2. Saran.....                   | 107 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian..... | 108 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



HUBUNGAN LOCUS OF CONTROL, SENSITIVITAS ETIKA, DAN  
KEPUASAN KERJA AUDITOR DALAM KONFLIK AUDIT PADA  
BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TIMUR

Sintiya Dewi Abdar

ABSTRAKSI

Auditor merupakan suatu profesi yang rentan terhadap terjadinya konflik, diantaranya adalah adanya kesenjangan antara auditor dengan rekan tim audit maupun auditor dengan auditee/klien. Banyak hal yang terjadi tidak sesuai dengan harapan sehingga akhirnya auditor harus menentukan pilihan yang mungkin tidak sesuai dengan hati kecilnya. Pada saat itulah auditor akan dihadapkan pada “dilema etis” yaitu suatu situasi dimana seseorang dituntut untuk menciptakan tingkah laku yang benar atau salah. Dilema etis yang terjadi dalam menghadapi situasi konflik audit dapat mempengaruhi integritas, objektivitas, independensi, serta kepuasan kerja auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas mengenai perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit yang dialami berkaitan dengan locus of control, sensitivitas etika, dan kepuasan kerja auditor.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Informan yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling dan diseleksi melalui snowball sampling. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian ini adalah setiap auditor memiliki karakteristik locus of control yang berbeda diantaranya internal locus of control dan eksternal locus of control. Tingginya locus of control mengacu kepada tingkat sensitivitas etika auditor. Dalam situasi konflik auditor tetap bekerja secara profesional dan mempertahankan integritas, objektivitas, serta independensinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa konflik yang terjadi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor.

Kata kunci : Locus of control, sensitivitas etika, kepuasan kerja, konflik audit.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan negara merupakan suatu kegiatan yang akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dan Bangsa Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia No. 01, Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, pada pasal 1 dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan negara adalah keseluruhan kegiatan pejabat pengelola keuangan negara sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban.

BPK merupakan suatu institusi yang dipercaya dapat mewujudkan good corporate & good governance dengan tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Kedudukan BPK sebagai lembaga negara yang bebas dan mandiri dipertegas dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (TAP MPR RI) Nomor: X/MPR/2001 tentang Laporan Pelaksanaan Putusan MPR RI oleh lembaga-lembaga tinggi negara pada Sidang Tahunan MPR RI tahun 2001 dan Nomor: VI/MPR/2002 tentang Laporan Pelaksanaan Putusan MPR RI lembaga tinggi negara pada sidang tahunan MPR RI tahun 2002. Isi ketetapan itu, antara lain menegaskan kembali kedudukan BPK RI sebagai satu-satunya lembaga

pemeriksa eksternal keuangan negara. Di samping itu, peranannya yang bebas dan mandiri perlu lebih dimantapkan posisinya.

Saat ini keberadaan BPK ditetapkan dengan UU Nomor 15, Tahun 2006 tentang BPK menggantikan UU Nomor 5, Tahun 1973. Sejalan dengan ditetapkannya undang - undang tersebut, beban dan tanggung jawab yang dihadapi BPK akan semakin besar. Undang - undang tersebut menyebutkan bahwa negara memerlukan suatu lembaga pemeriksa yang bebas, mandiri, dan profesional untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Keberhasilan BPK dalam mengemban misi pemeriksaan sangat tergantung dari upaya dan kualitas para auditornya. Auditor sebagai ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan pemeriksaan semestinya di dukung dengan independensi, kemampuan, kemauan dan pengalaman kerja yang memadai dalam pemeriksaan, serta ditunjang dengan sensitivitas etika profesi auditor. Dalam kaitannya sebagai pemeriksa eksternal di bidang keuangan negara, auditor BPK dalam melaksanakan tugasnya perlu dilandasi dengan sikap, etika, dan moral yang baik sehingga auditor dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara objektif.

Dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa, seorang auditor diatur oleh suatu kode etik profesi yang dikenal dengan nama Kode Etik APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah). Keberadaan kode etik yang menyatakan secara eksplisit beberapa kriteria tingkah laku yang khusus terdapat pada profesi, maka dengan cara ini kode etik profesi memberikan

beberapa solusi langsung yang mungkin tidak tersedia dalam teori-teori yang umum. Sehingga dengan adanya kode etik maka para anggota profesi akan lebih memahami apa yang diharapkan profesi terhadap anggotanya.

Auditor merupakan suatu profesi yang sangat penting untuk dikaji, karena diantara tugas – tugas dan tanggung jawab profesi akuntan, tugas yang paling sentral adalah melakukan attestasi (pengujian). Selama proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terdapat masalah atau muncul konflik, diantaranya adalah adanya kesenjangan antara auditor dengan rekan tim audit (auditor dengan auditor) dikarenakan adanya perbedaan perilaku individu, atau perbedaan persepsi, serta adanya ketidak sepakatan auditor dengan klien (auditor dengan auditee) mengenai aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam hal ini klien akan mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor sehingga klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang dapat melanggar standar pemeriksaan. Oleh karena itu secara umum auditor termotivasi oleh etika profesi dan standart pemeriksaan, maka saat itulah auditor berada pada situasi konflik.

Dalam suatu organisasi tidaklah mengherankan jika banyak karyawan merasa tertekan karena adanya hal-hal yang terjadi tidak sesuai dengan hati kecilnya, ada hal-hal yang harus dihadapi dimana karyawan harus menentukan pilihan. Pada situasi itulah karyawan menghadapi “dilema etis” yaitu suatu situasi dimana seseorang dituntut untuk menciptakan tingkah laku yang benar atau yang salah. Apa yang harus dilakukan apabila harus mengikuti perintah yang secara pribadi tidak karyawan setujui. Apakah akan menilai

kinerja (performance) dengan jujur, menilai baik bagi yang karyawan sukai dan menilai kurang bagi yang tidak disukai, inilah dilema etis.

Sama halnya dengan profesi sebagai seorang auditor pemerintah yang sering menghadapi “dilema etis”. Saat auditor harus melakukan perintah yang secara pribadi tidak mereka setujui, sudah pasti akan dihadapkan pada masalah etis tidak etis untuk menolak atau melaksanakan perintah tersebut. Keinginan auditor untuk menolak atau menerima perintah tersebut dilandasi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan reputasi sebagai seorang auditor.

Selain itu, jika auditor berkeinginan untuk menolak perintah tersebut dikarenakan rasa takut akan dosa dan tidak dapat berperilaku adil atau sewajarnya sehingga merugikan pihak lain, maka ia akan merasa dihadapkan pada masalah keorganisasiannya. Auditor yang melakukan penolakan tersebut dinilai mampu mengendalikan diri (locus of control) sehingga auditor akan tetap melaksanakan tugas-tugasnya dengan harapan pekerjaan dapat terselesaikan dengan tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kemungkinan adanya penghargaan oleh organisasi tempat auditor bekerja sehingga tercapailah pula kepuasan kerja. Pada saat inilah sensitivitas etika auditor benar - benar diuji.

Kepuasan kerja yang sering kali tidak tercapai serta kurangnya pengendalian diri dari auditor menyebabkan sensitivitas auditor menjadi rendah. Para auditor menjadi kurang peka terhadap masalah – masalah yang berhubungan dengan etika, hal ini dikarenakan terjadinya dilema etis yang mau

tidak mau sering kali dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor. Dilema etis dalam menghadapi situasi konflik audit yang terjadi tersebut dapat mempengaruhi kepuasan kerja serta integritas, objektivitas, dan independensi seorang auditor. Oleh karena itu sebagai seorang auditor eksternal pemerintah harus benar-benar memperhatikan masalah etika seperti yang diatur dalam Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Undang – Undang no. 2 tahun 2007.

Sesuai survey pendahuluan yang telah dilakukan penulis terhadap auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur ditemukan fakta bahwa terdapat beberapa masalah atau munculnya konflik dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor pemerintah yaitu adanya kesenjangan antara auditor dengan rekan tim audit maupun auditor dengan auditee, hal tersebut dapat menyebabkan auditor berada dalam “dilema etis”. Dimana konflik yang terjadi memungkinkan memiliki dampak terhadap kepuasan kerja auditor. Auditor sangat diharapkan agar dapat mengendalikan diri dengan baik dan bertindak etis dengan tetap mempertahankan kode etiknya sebagai auditor pemerintah agar dapat terwujudnya good corporate & good governance.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Locus Of Control, Sensitivitas Etika, dan Kepuasan Kerja auditor dalam Konflik audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas perlu untuk diidentifikasi faktor – faktor penyebab timbulnya konflik audit yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku auditor dalam mengambil keputusan, dan berpengaruh terhadap sensitivitas etika dalam menolak atau menerima tekanan yang terjadi dalam situasi konflik audit, serta pencapaian kepuasan kerja auditor. Maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran locus of control terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit ?
2. Bagaimana orientasi etika terhadap sensitivitas etika auditor dalam menghadapi situasi konflik audit ?
3. Apakah konflik audit yang terjadi berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran locus of control auditor dalam menghadapi situasi konflik audit.
2. Untuk mengetahui orientasi etika terhadap sensitivitas etika sebagai seorang auditor dalam menghadapi situasi konflik audit.

3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja auditor dalam situasi konflik audit.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada profesi auditor BPK untuk meningkatkan integritas, objektivitas, profesionalisme dan menjaga independensinya serta ketaatan terhadap kode etik profesi serta sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat mencari solusi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Bagi Praktisi

Peneliti berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta sumbangan pemikiran untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perilaku auditor pemerintah dalam menghadapi situasi konflik audit.

3. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori khususnya yang berkaitan dengan pengauditan dan akuntansi keperilakuan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber acuan bagi pembaca atau penelitian lain.